

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman sekarang istilah “teknologi” tentunya sudah tidak asing lagi. Dalam arti sempit teknologi bagi sebagian orang awam adalah alat atau mesin yang terhubung dengan listrik. Teknologi merupakan sarana yang berbentuk peralatan yang berfungsi untuk memberikan kemudahan serta kenyamanan kepada manusia. Perkembangan zaman tentunya akan berdampak pada perkembangan teknologi, karena kebutuhan manusia terus mengalami perubahan.¹

Perkembangan teknologi yang semakin modern, terutama teknologi informasi yang menyediakan fasilitas komunikasi modern kepada kita semua, seperti halnya *gadget*, multimedia, internet yang membantu kita berkomunikasi dengan cepat dan luas kepada siapapun.² Dengan ini, tentunya sangat memudahkan seseorang untuk berkomunikasi jarak jauh, tanpa harus bertatap muka langsung. Kita juga dapat dengan mudah memperoleh atau mengakses informasi yang diinginkan. Dengan adanya teknologi internet dapat menghubungkan orang-orang dari seluruh dunia.

Media sosial merupakan suatu alat yang dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi antara satu orang dengan orang lainnya melalui internet atau dunia maya. Jadi dapat disimpulkan media sosial adalah alat komunikasi

¹ Dewi Retno Sari Saputro dan Sutanto, *WEKA (Waikato Environment For Knowledge Analysis)* (Yogyakarta: Stiletto Book, 2023), 1.

² Paul Suparno, *Hidup Membicara di Zaman Modern* (Depok: PT Kanisius, 2016), 56.

yang berbasis internet.³ Ada enam jenis media sosial menurut Kaplan dan Haenlein didalam buku Dewi Suma dan Budi Alamsyah Siregar, proyek kolaboratif (*Wikipedia*), blog dan mikroblog (*Twitter*), komunitas konten (*Youtube*), situs jejaring sosial (Facebook dan Instagram), permainan virtual (*dunia warcraft*) serta sosial virtual (kehidupan kedua). Misalnya seperti, Instagram yang dapat dengan mudah diakses dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan ponsel yang terhubung dengan internet.⁴ Instagram merupakan salah satu aplikasi yang terhubung dengan internet agar penggunanya dapat membagikan momen dengan pengguna lainnya. Instagram juga memudahkan penggunanya untuk mengambil dan mengunggah foto/video yang dapat diatur dengan filter yang sudah disediakan.

Instagram sebagai media informasi yang merupakan fenomena baru di dalam penggunaan media sosial. Banyaknya pengguna media sosial, menjadikan Instagram sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan berbagai informasi. Instagram sangat cocok bagi masyarakat untuk menyebarkan kontennya ataupun kegiatan bisnis. Kehadiran Instagram memberikan dampak yang luar biasa di beberapa bidang, misalnya *fashion*, *fotografi*, *home decor*, *cooking*, dan lain sebagainya.⁵ Instagram dikalangan remaja tentunya sudah tidak asing lagi, banyaknya fitur-fitur yang menarik membuat penggunanya merasa senang. Pengguna Instagram tidak hanya dari

³ Nandi Abdallah Pahlevi, *Pengaruh Media Sosial dan Gerakan Masa Terhadap Hakim* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 4-5.

⁴ Dewi Suma dan Budi Alamsyah Siregar, *Bisnis Digital* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023), 92-93.

⁵ Anatasya Rahmaniar, dkk, *Bunga Rampai Isu-isu Komunikasi Kontemporer 2023* (Depok: PT Rekacipta Proxy Media, 2023), 407.

kalangan muda saja, akan tetapi hingga yang tua juga ada yang menggunakan Instagram, baik hanya untuk berbisnis ataupun sekedar bersenang-senang.

Seiring berkembangnya zaman media sosial juga sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Dalam pendidikan, penggunaan media sosial telah menjadi topik yang sangat menarik perhatian bagi banyak peneliti, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia. Media sosial pada awalnya dirancang sebagai platform untuk berinteraksi sosial, akan tetapi kini sudah berkembang menjadi media yang berpotensi besar untuk membantu proses pembelajaran dan pengajaran.⁶ Media sosial khususnya Instagram dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dengan cara memberikan tugas kepada siswanya berupa video atau foto yang menarik yang disesuaikan dengan tugas materi, kemudian siswa dapat mengunggahnya pada akun Instagram masing-masing.⁷ Banyak remaja yang lebih percaya diri berinteraksi di media sosial dibandingkan berinteraksi secara langsung. Beberapa pengguna Instagram, membagikan momennya dengan mengunggah foto/video pada akun Instagramnya, karena ia memiliki rasa percaya diri. Akan tetapi terkadang bagi sebagian orang yang tidak memiliki rasa percaya diri yang tinggi, Instagram hanya digunakan untuk menikmati konten-konten yang tersedia.

Manfaat dari Instagram tidak hanya sebagai sarana dalam membangun jejaring sosial dan sarana berkreaitivitas, akan tetapi dapat menjadi sarana dalam membangun keterampilan sikap seseorang, salah satunya yaitu

⁶ Mohamad Mustari, *Pengantar Teknologi Pendidikan* (Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), 119.

⁷ Fajar Purnama dan Ane Ainun, *Guru Masa Kini* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2023), 5.

kepercayaan diri. Yang dimana remaja seringkali mengkonsumsi konten-konten yang dinilai dapat membantu meningkatkan sikap kepercayaan dirinya.⁸ Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri individu bahwa dirinya sudah mampu dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik dalam suatu kinerjanya. Kepercayaan diri yaitu individu dapat menangani segala hal dengan tenang. Sehingga, individu dapat tampil dan berperilaku dengan penuh rasa keyakinan.⁹ Seseorang yang yakin akan kemampuan yang dimilikinya, tentunya memiliki sikap kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang, agar mereka mampu dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Rasa percaya diri merupakan dimensi evaluatif yang dapat menyeluruh dari dalam diri sehingga hal itu juga dapat disebut sebagai gambaran diri atau harga diri. Kepercayaan diri merupakan kemampuan dasar agar dapat menentukan arah serta tujuan hidup seseorang. Kepercayaan diri merupakan salah satu bagian dari kehidupan yang berharga.¹⁰ Dengan adanya Instagram dapat memunculkan gaya, *trend* dan lainnya. Yang dalam beberapa hal dapat menyebabkan tinggi rendahnya tingkat kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang aslinya tertutup tentang dirinya, terkadang dapat terbuka diri di media sosial khususnya Instagram, begitupun sebaliknya. Orang yang biasanya

⁸ Adristi Naura Syifa dan Irwansyah, "Dampak Media Sosial Instagram Terhadap Kepercayaan Diri Anak remaja," *Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi* 03, no.02 (Desember, 2022): 104, <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2021.2.2>.

⁹ Moch. Asmawi, *Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 290.

¹⁰ Anugrahening Kushartanti, "Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri," *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi* 11, no. 2 (November, 2009): 41, <https://doi.org/10.23917/indigenous.v11i2.1658>.

memilih terbuka diri di Instagram, tentunya memiliki alasan tersendiri, sehingga ia mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi dan mampu tampil di Instagram dengan penuh keyakinan.

Keterbukaan diri tidak hanya terjadi di kehidupan nyata akan tetapi juga bisa terjadi di dunia maya. Melalui Instagram terkadang seseorang lebih jujur pada saat mengungkapkan dirinya sendiri dibandingkan di dunia nyata. Keterbukaan diri atau *self disclosure* merupakan proses seseorang membagikan informasi tentang dirinya sendiri yang sebelumnya hanya diketahui oleh dirinya sendiri.¹¹ Keterbukaan diri biasanya mengacu pada kemampuan individu untuk bisa berkomunikasi dengan siapa saja. Orang yang mempunyai keterbukaan diri biasanya seringkali menunjukkan bahwa dirinya memiliki kepercayaan diri dan juga percaya terhadap orang lain.¹² Para remaja biasanya lebih memilih mengungkapkan dirinya di Instagram, mereka sering kali membagikan kegiatan yang dilakukannya. Misalnya seperti, mengunggah foto/video dirinya sendiri dan mendapatkan banyak like atau komentar positif, yang dapat menimbulkan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya. Dengan hal ini kebanyakan orang akan memilih lebih terbuka diri di media sosial khususnya Instagram karena merasa lebih percaya diri.

Dari hal tersebut juga dapat membantu guru BK yaitu, sebagai salah satu topik dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling. Bahwasanya kepercayaan diri dan keterbukaan diri siswanya, tidak semuanya dapat

¹¹ Teguh Wiyono dan Abdul Muhid, “*Self-Disclosure* Melalui Media Instagram: Dakwah *Bi Al-Nafsi* Melalui Keterbukaan Diri Remaja,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no.2 (tb, 2020): 150, <https://doi.org/10.21580/wa.22.1.259>.

¹² Noor Hasanah dan Huriyah, *Sosisologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), 62.

dilakukan dikehidupan nyata akan tetapi juga di media sosial, khususnya Instagram. Kepercayaan diri adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa. Karena siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu menjalani hidupnya dengan penuh keyakinan, sehingga sebagai pendidik ataupun orang tua harus mengetahui sejauh mana kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa/anaknya.

SMK Negeri 3 Pamekasan yang memiliki lebih dari seribu siswa, yang tentunya setiap siswanya memiliki keragaman yang berbeda-beda. Mulai dari tempat tinggal, kemampuan, sikap dan lainnya. Sikap yang dimiliki seseorang pun sangat beragam, salah satunya yaitu sikap percaya diri. Begitu pula dengan siswa SMK Negeri 3 Pamekasan yang tentunya memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. SMK Negeri 3 Pamekasan dipilih sebagai subyek penelitian dikarenakan pada saat dilakukan pra lapangan terhadap media sosial Instagram terdapat akun siswa SMK Negeri 3 Pamekasan yang aktif menggunakan Instagram.¹³ Kepercayaan diri berperan penting dalam menentukan seberapa terbuka siswa SMKN 3 Pamekasan dalam menggunakan Instagram. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih aktif dan terbuka dalam berbagi informasi pribadi, biasanya mereka lebih sering memposting momen-momen penting seperti pencapaian akademik atau non akademik dan kegiatan-kegiatan lainnya. Siswa yang memiliki sikap kepercayaan diri biasanya lebih berani menunjukkan jati diri mereka dan lebih terbuka dalam berinteraksi di media sosial.

¹³ Kurnia Nofita Rahmawati, Guru BK, Wawancara Tidak Langsung, (12 Juni 2024).

Keterbukaan diri di akun Instagram siswa SMKN 3 Pamekasan berkaitan erat dengan lingkungan sekolah. Melalui akun pribadi siswa, mereka dapat berbagi pengalaman, mengekspresikan identitas dan membangun hubungan sosial dengan teman-temannya. Hal ini dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk menunjukkan prestasi akademis atau kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Akun Instagram sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi kegiatan yang ada di sekolah, akan tetapi juga sebagai wadah bagi siswa untuk menunjukkan prestasi dan momen penting dalam kehidupan siswa.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Membagikan informasi pribadinya di Instagram termasuk gaya baru atau fenomena baru dalam keterbukaan diri seseorang. Sehingga kita dapat memahami bagaimana Instagram mempengaruhi perilaku dan perasaan penggunanya. Dengan adanya hal-hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kepercayaan Diri Terhadap Keterbukaan Diri Pengguna Instagram Pada Siswa Di SMK Negeri 3 Pamekasan."**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keterbukaan diri pengguna Instagram pada siswa SMK Negeri 3 Pamekasan?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terhadap keterbukaan diri yang ditunjukkan di Instagram pada siswa SMK Negeri 3 Pamekasan?
3. Bagaimana dampak kepercayaan diri terhadap keterbukaan diri pengguna Instagram pada siswa SMK Negeri 3 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran keterbukaan diri pengguna Instagram pada siswa SMK Negeri 3 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri terhadap keterbukaan diri yang ditunjukkan di Instagram pada siswa SMK Negeri 3 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dampak kepercayaan diri terhadap keterbukaan diri pengguna Instagram pada siswa SMK Negeri 3 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga dapat meningkatkan wawasan berfikir sekaligus sebagai tambahan untuk memperkaya koleksi perpustakaan di IAIN Madura sebagai sumber pengetahuan yang dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dijadikan referensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat membantu guru BK dalam merancang pendekatan yang lebih efektif dalam berkomunikasi dengan siswa dan mendorong siswa agar lebih terbuka.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat membantu orang tua memahami bagaimana media sosial bisa digunakan secara positif. Untuk memastikan anaknya tumbuh dengan kepercayaan diri yang sehat dan kemampuan untuk terbuka secara positif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk lebih sadar akan perilaku mereka dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan media sosial Instagram secara positif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman peneliti yang nantinya akan memperluas pemikiran dan wawasan keilmuan peneliti serta pengembangan pola pikir tentang kepercayaan diri terhadap keterbukaan diri pengguna Instagram.

E. Definisi Istilah

Adanya definisi istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman antara penulis dan pembaca sehingga tidak terjadi perbedaan makna. Adapun istilah-istilah yang dapat dijelaskan yakni sebagai berikut:

1. Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyelidiki suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya.
2. Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang kuat yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
3. Keterbukaan diri merupakan kemauan atau tindakan seseorang dalam mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi tentang dirinya sendiri kepada orang lain.
4. Instagram adalah salah satu media sosial yang memudahkan penggunaannya untuk mengambil foto ataupun video, bahkan dapat saling berbagi dengan pengguna lainnya.
5. SMK Negeri 3 Pamekasan adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, yang terletak di Jl. Kabupaten No.103, Rw.01, Bugih, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian terdahulu, yang berfungsi untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu.

1. Penelitian yang ditulis oleh Maria Diana Theresya Mandagi, dengan judul Representasi Kepercayaan Diri Pada Individu masa Dewasa Awal yang Aktif Menggunakan Media Sosial Instagram.¹⁴ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kepercayaan diri individu

¹⁴ Maria Diana Theresya Mandagi, "Representasi Kepercayaan Diri Pada Individu Masa dewasa Awal yang Aktif Menggunakan Media Sosial Instagram," *Jurnal Inovasi Penelitian* 4, no.7 (Desember, 2023): 1213, <https://doi.org/10.62811/th.0115>.

pada masa dewasa awal yang aktif menggunakan media sosial Instagram. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya beberapa tema yang merujuk pada representasi rasa percaya diri individu yang aktif menggunakan media sosial Instagram. Tema-tema tersebut antara lain; *Achievement*, *Self-Expression*, *Support*, *Self Image*, dan *Personal Branding*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Maria Diana Theresya Mandagi dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, fokus penelitian sama-sama tentang kepercayaan diri pengguna Instagram. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan oleh Maria Diana Theresya Mandagi yaitu jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti studi fenomenologi. Subjek penelitian Maria Diana Theresya Mandagi yaitu individu pada masa dewasa awal, sedangkan peneliti siswa SMK Negeri 3 Pamekasan.

2. Penelitian yang ditulis oleh Selfilia Arum Kristanti dan Nur Eva, dengan judul *Self-esteem* dan *Self-disclosure* Generasi Z Pengguna Instagram.¹⁵ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *self-esteem* dengan *self-disclosure* pada generasi Z pengguna Instagram. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan positif signifikan antara *self-esteem* dengan *self-disclosure*

¹⁵ Selfilia Arum Kristanti dan Nur Eva, "Self-esteem dan Self-disclosure Generasi Z Pengguna Instagram," *Jurnal Penelitian Psikologi* 13, no.1 (April, 2022): 10, <http://doi.org/10.29080/jpp.v13i1.697>.

pada generasi Z pengguna Instagram. Hal tersebut dapat diartikan bahwasanya semakin tinggi *self-esteem* maka, akan semakin tinggi juga *self-disclosure* pada generasi Z pengguna Instagram. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Selfilia Arum Kristanti dan Nur Eva dengan peneelitan ini adalah Penelitian ini sama-sama berfokus pada *self disclosure* (keterbukaan diri) pengguna Instagram. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan oleh Selfilia Arum Kristanti dan Nur Eva yaitu metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian Selfilia Arum Kristanti dan Nur Eva yaitu generasi Z, sedangkan peneliti siswa SMK Negeri 3 Pamekasan. Penelitian Selfilia Arum Kristanti dan Nur Eva juga berfokus pada *self-esteem*, sedangkan peneliti berfokus pada kepercayaan diri.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ridho Cahyani Sekar Arum, dengan judul Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap *Self Disclosure* di Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 6 Metro Kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024.¹⁶ Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap *self disclosure* di media sosial pada siswa SMA Negeri 6 Metro Kelas XI tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kepercayaan diri dengan *self disclosure* di media sosial. Hasil analisis data menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan dengan hasil pengaruh

¹⁶ Ridho Cahyani Sekar Arum, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap *Self Disclosure* di Media Sosial Pada Siswa SMA Negeri 6 Metro Kelas XI Tahun Ajaran 2023/2024" (Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2023), 2.

kontribusinya sebesar 57,7% terhadap variabel self disclosure di media sosial dan nilai signifikan $p = 0,000$, yang berarti model regresi linear memenuhi kriteria linearitas karena < 0.005 . Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Cahyani Sekar Arum dengan penelitian ini adalah kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada kepercayaan diri terhadap keterbukaan diri. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan oleh Ridho Cahyani Sekar Arum yaitu metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian Ridho Cahyani Sekar Arum menggunakan istilah media sosial, sedangkan peneliti menggunakan Instagram.